



LAPORAN

MONITORING PENYU PROGRAM KONSERVASI EKOWISATA PANTAI SINORANG



**KERJASAMA
JOB PERTAMINA-MEDCO E&P
TOMORI SULAWESI
dengan
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LUWUK**

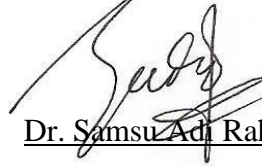
**LUWUK
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN LENGKAP

Judul : Monitoring Kegiatan Konservasi Penyu
Lokasi Kegiatan : Desa Sinorang, Kec. Batui Selatan, Kabupaten Banggai
Satuan Kerja Pengusul :
- Nama Satuan Kerja : Universitas Muhammadiyah Luwuk
- Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.79, Luwuk, Kabupaten
Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah
- Telepon : (0461) 23452
- Faksimile : (0461) 21725

Luwuk, 2 Juli 2024

Ketua Pelaksana



Dr. Samsu Adi Rahman, S.Pi, M.Si

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sinorang Pantai merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi sumberdaya alam pesisir yang indah sehingga dapat dijadikan objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Sinorang Pantai memiliki pemandangan alam yang indah, ombak yang cocok untuk kegiatan *surfing*, pasir hitam yang menghampar luas dan panjang, serta banyaknya penyu yang naik ke pantai untuk bertelur menjadi daya tarik yang baik untuk kegiatan wisata

Kegiatan ekowisata pada prinsipnya merupakan kegiatan rekreasi di alam bebas atau terbuka, yang didalamnya terdapat juga kegiatan konservasi yang diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi beberapa permasalahan seperti ancaman berupa gangguan habitat peneluran penyu ataupun pengambilan telur-telur penyu secara ilegal. Sejak tahun 2021 di Sinorang Pantai telah dibangun ekowisata penyu yang bertujuan untuk melindungi, melestarikan serta meningkatkan ekonomi masyarakat setempat yang berasal dari wisatawan, namun masih belum berjalan secara optimal karena masih minimnya sarana dan prasarana pengelolaan ekowisata.

Kegiatan ekowisata diharapkan bisa mengurangi kerusakan kawasan habitat dan pengambilan telur penyu secara ilegal. Ekowisata akan memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di sekitar pada khususnya dan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Banggai pada umumnya, sehingga dapat menumbuhkan rasa memiliki agar kelestarian penyu tetap terjaga. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan ekowisata melalui pengembangan sarana dan prasarana serta pendampingan manajemen pengelolaannya. Universitas Muhammadiyah Luwuk (UMLB) terlibat langsung dalam pengelolaan maupun pengembangan ekowisata penyu, dan membutuhkan dukungan JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi dan Pemerintah Daerah.

Tujuan Program:

Tujuan Kegiatan ini adalah untuk memonitoring secara berkala keberadaan Penyu yang melakukan peneluran di berkelanjutan di Sinorang Pantai Kecamatan Batui Selatan Kabupaten Banggai, sedangkan tujuan khususnya yaitu:

1. Memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat tentang keberadaan penyu
2. Memperbaiki ekosistem pesisir khususnya vegetasi pantai
3. Melakukan pengembangan ekowisata penyu
4. Melestarikan penyu dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ekowisata penyu

Strategi Program:

1. Melakukan kampanye kepada masyarakat tentang pentingnya keberadaan penyu
2. Melakukan revegetasi pantai. Jenis tanaman yang dikembangkan adalah pohon waru, ketapang, dan cemara.
3. Revegetasi pantai dilakukan di sepanjang pantai Sinorang
4. Pengembangan sarana dan prasarana ekowisata penyu untuk konservasi dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Rencana Aksi Program:

1. Koordinasi
Membangun jaringan kerja antara pemerintah, akademisi, lembaga konservasi, masyarakat lokal, dan sektor pariwisata. Koordinasi antara berbagai entitas ini akan memastikan adanya pendekatan yang komprehensif dalam mengidentifikasi tantangan, merencanakan strategi, dan melaksanakan tindakan nyata.
2. Kampanye Penyu
Salah satu upaya untuk memberikan edukasi dan perhatian terhadap penyu adalah melakukan kampanye. Bentuk kampanye yang dilakukan berupa penyebaran video, buku, dan pemasangan baliho di tempat-tempat strategis.

3. Revegetasi Pantai

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperbaiki ekologi pantai dan habitat penyu sebagai tempat bertelur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Universitas Muhammadiyah Luwuk (UMLB) beserta masyarakat setempat.

4. Pengembangan Ekowisata Penyu

Ekowisata merupakan suatu konsep yang mencerminkan lingkungan dan mengikuti kaidah-laidah keberlanjutan. Ekowisata penyu merupakan program pembangunan dan pelestarian penyu secara terpadu antara upaya konservasi dengan pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pengelolaan ekowisata penyu menerapkan prinsip: 1) keberlanjutan ekowisata dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, 2) pengembangan institusi masyarakat lokal dan kemitraan, 3) Perekonomian berbasis masyarakat. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya dukungan sarana dan parasarana yang memadai, sehingga sangat diharapkan untuk pengembangan pengelolaan ekowisata.

Out Put Program

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai keberadaan penyu
2. Terjaganya kelestarian penyu di Sinorang Pantai
3. Tercegahnya abrasi melalui revegetasi pantai dan meningkatnya penyu mendarat
4. Meningkatkan status kawasan menjadi diakui sebagai kawasan perlindungan penyu dan meningkatnya pendapatan masyarakat melalui ekowisata penyu

Manfaat Program Bagi Masyarakat :

Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah dapat melindungi dan melestarikan penyu serta meningkatnya ekonomi masyarakat secara optimal melalui pengembangan ekowisata penyu.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi program dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan program. Monitoring akan dilaksanakan setiap seminggu sekali, sedangkan evaluasi dilaksanakan pada pertengahan dan akhir program. Monitoring akan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari mitra dan masyarakat yang terlibat. Monitoring akan dilaksanakan pada seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Jika terjadi ketidaksesuaian pelaksanaan akan dilakukan perbaikan.

Durasi Program

Waktu Pelaksanaan : 28 - 30 Juni 2024

Lokasi program : Desa Sinorang, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah

Kerangka Kerja Program

Pelaksana :

Program ini dilaksanakan oleh Universitas Muhammadiyah Luwuk (UMLB) bekerjasama sama dengan masyarakat, Pemerintah Desa, Pemerinrah Daerah, dan JOB Tomori.

Implementasi program ini akan melibatkan stakeholder tingkat Kabupaten, Propinsi dalam rangka koordinasi dengan dinas terkait, agar program yang akan dilaksanakan mendapat dukungan moril dan politis dari instansi pemerintah.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengembangan ekowisata penyu berbasis masyarakat dan lingkungan di Desa Sinorang, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai merupakan kegiatan yang terintegrasi antara konservasi penyu dengan wisata, terutama wisata pantai, melalui kegiatan ekowisata tersebut, pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk mendukung program konservasi penyu dan habitatnya. Kegiatan ini mencakup perlindungan telur penyu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian penyu, serta pengurangan ancaman terhadap spesies ini, seperti penangkapan dan kerusakan habitat. Ekowisata penyu memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar tentang ekologi penyu, siklus hidupnya, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan populasi penyu. Melalui interaksi langsung dengan spesies ini, pengunjung memahami peran penting penyu dalam ekosistem laut. Ekowisata penyu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah ekowisata penyu. Pendapatan dari pariwisata dapat membantu meningkatkan taraf hidup penduduk setempat, sehingga mereka memiliki insentif untuk ikut serta dalam program konservasi. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran secara global tentang pentingnya menjaga keberagaman hayati dan ekosistem laut. Kegiatan ekowisata berbasis penyu telah meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi penyu dan menjaga sumber daya alam hayati dan keanekaragamannya.

Pengelolaan yang tepat dari ekowisata penyu menjadi alat yang efektif dalam melindungi dan melestarikan populasi penyu dan ekosistem laut secara keseluruhan, sambil memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan wisatawan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Upaya pengembangan ekowisata penyu sangat penting dilakukan di Desa Sinorang, mengingat Desa Sinorang menjadi salah satu kawasan yang terlibat dalam perlindungan penyu dan pariwisata. Bentuk pengembangan ekowisata penyu berbasis masyarakat dan lingkungan yang telah dilakukan di Desa Sinorang, diantaranya:

Revegetasi Pantai

Kegiatan revegetasi (penghijauan) merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam upaya rehabilitasi lahan yang mengalami kerusakan. Tujuan dari revegetasi adalah untuk memperbaiki lahan yang labil dan tidak produktif, mengurangi erosi, serta diharapkan dalam jangka panjang dapat meningkatkan iklim mikro, mengembalikan biodiversitas, dan meningkatkan produktivitas lahan

Ditahun 2024 ini ditanam sebanyak 136 bibit pohon cemara pantai yang mana menambahkan pohon cemara yang sudah tumbuh dengan baik sebelumnya. Beberapa jenis pohon seperti pohon Ketapang tidak berhasil tumbuh karena dimangsa oleh kambing yang berhasil masuk ke kawasan ekowisata.



Penanaman pohon tersebut selain membuat rindang ekowisata sinorang, juga untuk menghindari abrasi pantai, meredam angin kencang bahkan tsunami.

Pohon ketapang merupakan salah satu jenis tanaman pesisir yang banyak dimanfaatkan untuk peneduh karena pohon tersebut memiliki karakteristik yang khas, yaitu bentuknya mirip payung sehingga memberikan suasana yang sejuk, sekaligus pencegah gelombang besar, serta pasang surut yang tinggi.

Waru laut atau baru laut adalah sejenis pohon tepi pantai yang banyak dimanfaatkan masyarakat pesisir sebagai peneduh, masyarakat lokal sangat menyukai pohon ini karena memiliki perakaran yang tidak merusak bangunan serta memiliki bunga yang berwarna kuning cerah, sehingga sangat cocok menghiasi pinggir pantai.

Cemara memiliki berbagai manfaat sebagai pelindung dari abrasi dan tsunami, pendukung ekosistem, dan menjadi lokasi tempat bertelurnya penyu. Selain manfaat tersebut, pohon cemara mampu menahan angin kencang, hempasan ombak sehingga pohon ini banyak dimanfaatkan sebagai tanaman rehabilitasi pesisir dan konservasi vegetasi pantai karena mampu menahan angin (wind barrier), dan uap air laut yang mengandung garam.

Sarana Ekowisata Penyu

Sarana ekowisata penyu adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan kegiatan wisata yang berfokus pada konservasi penyu dan lingkungan. Sarana-sarana ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan ekowisata, serta memperhatikan dampak positif terhadap lingkungan dan keberlanjutan ekosistem pantai.

Dari monitoring yang dilakukan didapatkan bahwa sarana yang sudah dibangun masih berfungsi dengan baik. Kunjungan wisatawan lokal juga masih ramai khususnya di akhir pekan.



Gerbang dan rumah jaga ekowisata penyu yang kondisinya masih bagus

Rumah jaga ekowisata adalah bangunan atau tempat tinggal yang terletak di dalam kawasan ekowisata. Fungsi utama rumah jaga ekowisata adalah sebagai tempat tinggal bagi petugas atau staf pengelola ekowisata yang bertugas menjaga, mengawasi, dan mengelola aktivitas di kawasan ekowisata. Rumah jaga ini berperan penting dalam menjaga keamanan dan keberlanjutan kawasan ekowisata, serta memberikan layanan kepada pengunjung.

Papan informasi dan edukasi adalah sarana yang digunakan dalam destinasi ekowisata untuk menyajikan informasi dan pesan-pesan edukatif kepada pengunjung. Papan ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengunjung tentang aspek perlindungan biota, lingkungan, keanekaragaman hayati, konservasi, dan kegiatan pelestarian yang terkait dengan kawasan ekowisata. Papan informasi dan edukasi ditempatkan di area strategis di kawasan ekowisata. Papan informasi dan edukasi ini pada saat monitoring masih berdiri dengan baik dan tulisannya masih jelas.



Papan informasi masih berdiri dengan baik

Kondisi Gazebo dan Maskot patung Penyu juga masih berdiri dengan kokoh setelah beberapa lama didirikan. Gazebo menjadi tempat favorit di ekowisata penyu karena memberikan nuansa santai, alam, dan nyaman bagi pengunjung. Bentuk dan desain gazebo mengikuti gaya arsitektur lokal .sementara Maskot Penyu menjadi tempat vavorit untuk berfoto oleh pengunjung

Gazebo dan maskot Penyu yang masih berdiri kokoh di lokasi Ekowisata penyu



Monitoring Populasi Penyu

Monitoring penyu dilakukan minimal dua kali sebulan, kegiatan ini dilakukan bersama kelompok pengelola ekowisata. Monitoring atau pemantauan penyu meliputi pemantauan terhadap telur dan sarang telur, tukik dan penyu yang bertelur. Kegiatan ini juga didampingi oleh tim Keanekaragaman hayati untuk memastikan data yang didapat bisa dicatat dengan baik oleh anggota pengelola wisata pelangi penyu.



Pelaksanaan monitoring penyu yang dilakukan bersama masyarakat

KESIMPULAN

Dari hasil monitoring selama setahun (Periode Juni 2023 – Juni 2024) Didapatkan total 7 ekor penyu yang terpantau melakukan pendaratan di pantai sekitar lokasi ekowisata desa Sinorang, dengan 4 jenis penyu (Penyu Lekang, Penyu sisik, Penyu tempayan, dan Penyu Hijau). Dari penyu yang ditemukan tidak terdapat penyu yang sudah di tagging sebelumnya sehingga diasumsikan bahwa penyu yang melakukan pendaratan adalah penyu yang baru.

Meskipun tidak ditemukan peneluran di nesting sekitar wilayah Ekowisata penyu tetapi informasi dari masyarakat jika disepanjang pantai Sinorang terdapat masyarakat yang mendapatkan telur penyu meski tidak diinformasikan lokasi fixnya.

PENUTUP

Pengembangan konservasi penyu berbasis masyarakat telah memberikan landasan yang kokoh bagi keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan kepuasan para wisatawan. Melalui pendekatan perlindungan habitat alami serta upaya konservasi penyu, ekowisata penyu telah berhasil menciptakan simbiosis harmonis antara manusia dan alam.

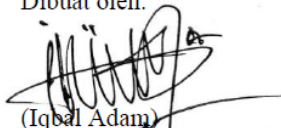
Kegiatan monitoring ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi para pengelola kawasan ekowisata penyu tetapi juga memberikan pelajaran tentang bagaimana mengelola sebuah kawasan konservasi dengan segala tantangan dan hambatannya. Diharapkan monitoring ini terus dilanjutkan dimasa-masa mendatang guna memberi gambaran kemajuan yang didapat dari hasil monitoring ini.

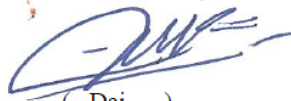
LAMPIRAN

Log Book Penyu

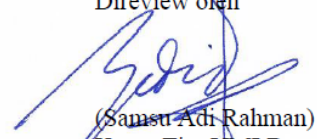
| No. | Bulan | Temuan | Keterangan | PIC Lapangan |
|-----|----------------|--------|------------------------------|-------------------|
| 1. | Juni 2023 | - | - | Dai-Kelompok |
| 2. | Juli 2023 | - | - | Dai-Kelompok |
| 3. | Agustus 2023 | 1 | Penyu lekang | Dai-Kelompok |
| 4. | September 2023 | 1 | Penyu lekang | UMLB dan Kelompok |
| 5. | Oktober 2023 | - | - | Dai-Kelompok |
| 6. | November 2023 | - | - | UMLB dan Kelompok |
| 7. | Desember 2023 | - | - | UMLB dan Kelompok |
| 8. | Januari 2024 | 2 | 1 Penyu Hijau, 1 Penyu sisik | Dai-Kelompok |
| 9. | Februari 2024 | 1 | Penyu tempayan | Dai-Kelompok |
| 10. | Maret 2024 | 1 | Penyu lekang | UMLB dan Kelompok |
| 11. | April 2024 | - | - | UMLB dan Kelompok |
| 12. | Mei 2024 | 1 | Penyu lekang | Dai-Kelompok |
| 13. | Juni 2024 | - | - | Dai-Kelompok |

Dibuat oleh:


(Iqbal Adam)
Pendamping Lapangan,


(Dai)
Ketua Penyu Pelangi

Direview oleh


(Samsu Adi Rahman)
Ketua Tim UMLB